



Media: Harian Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 08 Januari 2012

Halaman: 1

Jogja Nyaman Untuk Pensiun

Angka Harapan Hidup Tertinggi

Mediani Dyah Natalia
HARIAN JOGJA

JOGJA—Jogja bukan hanya kawasan yang menarik untuk berwisata, bersekolah maupun belajar mengenai budaya. Sebagai kota yang layak huni, wilayah ini memiliki magnet tersendiri bagi orang yang purna tugas sehingga memutuskan tinggal di daerah istimewa ini.

Lebih lengkap halaman 2

Angka Harapan...

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Tuty Sulistyowati menjelaskan jika dilihat sekilas Jogja merupakan Indonesia mini yang mampu menyedot perhatian orang untuk menempuh pendidikan di kota ini. Akibatnya, jumlah masyarakat yang berusia remaja terus menggemuk.

"Meski mereka tinggal di Jogja hanya sekolah, selesai lalu pulang," ungkap dia kepada *Harian Jogja* saat ditemui di ruang kerjanya, Jumat (6/1).

Namun, jika diperhatikan sebenarnya mayoritas persentase penduduk Jogja berasal dari lansia. Umumnya, saat usia produktif, kelompok masyarakat tersebut telah bekerja di luar kota. Ketika menjadi purnawirawan dan pernah merasakan tinggal di kota ini, sebagian besar dari mereka memilih tinggal di kota ini.

Banyaknya jumlah pensiunan di daerah ini mengakibatkan kelompok lansia di Jogja memiliki potensi beragam dan berpendidikan. Kondisi ini yang mendorong kelompok lansia di Jogja terbilang cukup produktif.

Ditambah dengan aneka fasilitas dari pemerintah kota seperti posyandu lansia, kelompok-kelompok lansia dan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk ber-KTP Jogja di puskesmas semakin mendorong pemilik 'kehidupan kedua' ini semakin nyaman tinggal di kota ini.

Meski segala kebutuhan telah disediakan Pemerintah Kota (Pemkot), bukan berarti lansia di Jogja bebas dari penyakit. Penyakit seperti diabetes melitus (DM), hipertensi dan jantung koroner banyak diderita purnawirawan di Jogja.

Pengalaman sekian tahun selama bertugas di perusahaan atau instansi sebelumnya ditambah pendidikan yang tinggi mendorong lansia untuk memahami mengenai kondisi tubuhnya.

"Ini juga yang mengakibatkan angka harapan hidup lansia di Jogja tinggi. Yakni 74 tahun untuk putri dan putra 72 tahun, sedangkan di Indonesia hanya sekitar 71 tahun untuk putri dan 69 tahun untuk putra," papar perempuan yang biasa disapa dengan nama Tututi ini.

Sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kehidupan sendiri di masing-masing era, lansia dipandang memerlukan juga memerlukan komunitas sebaya. Untuk itulah Pemkot terus mendorong tumbuhnya kelompok-kelompok lansia di setiap RW.

Jika pada tahun 2009 hanya ada sekitar 540 kelompok lansia, pada tahun 2011 lalu setidaknya ada sekitar 700 kelompok lansia per RW. Adapun, jumlah anggota dalam 1 kelompok ialah 40 orang atau secara total ada sekitar 28.000 orang lansia di Kota Jogja.

"Kelompok-kelompok ini perlu, karena lansia juga memerlukan teman sebaya untuk berkomunikasi. Selain itu di dalam komunitas ini, lansia juga mendapat kesempatan membuat ketrampilan atau berkarya," pupusnya.

turkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

busan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai	Sifat	Tindak Lanjut
1. <u>Din. Kesehatan</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005